



Kepemimpinan Inklusif Dalam Proses Pembangunan Komunitas Dengan Mendorong Partisipasi Dan Pemberdayaan Anak Muda

Inclusive Leadership In The Community Development Process: Fostering Youth Participation And Empowerment

Miranda Agnelya Naibaho^{1*}, Hairani Siregar²

^{1,2} Universitas Sumatera Utara, Medan

Korespondensi penulis : mirandanaibaho31@gmail.com¹, hairani@usu.ac.id²

Article History:

Received: November 29, 2023

Accepted: Desember 12, 2023

Published: Desember 31, 2023

Keywords: *Inclusive leadership, Community development, Youth participation, Community empowerment, Community inclusiveness.*

Abstract: *In community development, inclusive leadership is crucial for empowering and involving young people. This research uses a participatory approach to understand how inclusive leadership positively affects communities and the unique contributions of young individuals. The findings shape an implementation program, including leader training and strategies for enhancing youth participation. Continuous evaluation ensures the program's success and adaptability. The discussion highlights the need for collaboration, community education, and ongoing evaluation. In conclusion, inclusive leadership is essential for creating a fair, sustainable, and innovative society, prioritizing positive changes and strengthening the role of young people in sustainable development.*

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran penting kepemimpinan inklusif dalam proses pembangunan komunitas, khususnya dalam mendorong partisipasi dan pemberdayaan anak muda. Pendekatan partisipatif menjadi kerangka metodologis yang digunakan, melibatkan pemimpin komunitas, anak muda, dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang dampak positif kepemimpinan inklusif terhadap dinamika komunitas dan kontribusi khusus anak muda. Berdasarkan temuan penelitian, sebuah program implementasi dirancang untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip kepemimpinan inklusif dalam struktur dan kebijakan komunitas. Program ini mencakup pelatihan pemimpin komunitas, pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan, dan strategi untuk meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan anak muda. Evaluasi berkelanjutan diintegrasikan untuk memastikan kesuksesan program dan adaptasinya sesuai dengan perkembangan komunitas. Diskusi melibatkan sejumlah implikasi dan tantangan yang dihadapi, termasuk perlunya kolaborasi lintas-sektoral, pendidikan masyarakat, dan evaluasi terus-menerus. Kesimpulan menyatakan bahwa kepemimpinan inklusif bukan hanya konsep, melainkan kebutuhan mendesak untuk menciptakan masyarakat yang adil, berkelanjutan, dan inovatif. Dengan penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan inklusif, harapannya adalah dapat menciptakan perubahan positif dalam dinamika komunitas dan memperkuat peran anak muda dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan inklusif, Pembangunan komunitas, Partisipasi anak muda, Pemberdayaan Masyarakat, Inklusivitas komunitas.

* Miranda Agnelya Naibaho, mirandanaibaho31@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam era dinamis ini, pemikiran tentang kepemimpinan komunitas semakin menunjukkan perlunya pendekatan inklusif yang mendorong partisipasi aktif dan pemberdayaan anak muda. Kepemimpinan yang tidak memandang keberagaman sebagai suatu keharusan, tetapi juga mengakui nilai kontribusi setiap individu, menjadi kunci untuk membangun komunitas yang berkelanjutan dan responsif terhadap berbagai tantangan. Fokus utama pada kepekaan terhadap aspirasi dan potensi anak muda memberikan dimensi baru pada dinamika pembangunan komunitas.

Pada tulisan ini, Peneliti akan mengeksplorasi konsep dan implementasi kebijakan kepemimpinan inklusif dalam proses pembangunan komunitas, khususnya dengan menitikberatkan pada pendorong partisipasi dan pemberdayaan anak muda. Melalui analisis mendalam dan kasus-kasus studi terkini, Peneliti akan menjelajahi bagaimana strategi kepemimpinan yang inklusif dapat membentuk landasan kuat bagi pertumbuhan komunitas yang berdampak positif, menciptakan iklim di mana ide-ide segar dan inovasi anak muda dapat mekar.

Pentingnya pembahasan ini tidak hanya terletak pada perubahan struktural atau kebijakan semata, tetapi juga pada dampak psikologis dan sosial yang dapat membentuk identitas dan rasa kepemilikan anak muda terhadap komunitas mereka. Dengan merinci langkah-langkah konkrit dan praktik terbaik dalam mendukung partisipasi aktif dan pemberdayaan anak muda, tulisan ini bertujuan untuk memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana kepemimpinan inklusif dapat menjadi kekuatan pendorong perkembangan komunitas yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Sebagaimana diutarakan oleh (Northouse, 2018), kepemimpinan inklusif didefinisikan sebagai "suatu bentuk kepemimpinan di mana pemimpin memahami dan menghargai keberagaman individu, mendorong partisipasi aktif, dan memberdayakan setiap anggota untuk berkontribusi secara maksimal." Pendekatan ini menekankan pentingnya mengakui kontribusi setiap individu, termasuk anak muda, sebagai elemen kunci dalam membentuk visi dan kebijakan pembangunan komunitas.

Dalam konteks ini, tulisan ini akan mengeksplorasi dan menganalisis konsep kepekaan terhadap keberagaman dan pemberdayaan anak muda dalam kepemimpinan komunitas. Dengan merujuk pada pemikiran Bruce J. Avolio, seorang pakar kepemimpinan, yang mengemukakan bahwa "kepemimpinan yang efektif bukan hanya tentang apa yang terjadi di kepala seorang pemimpin, tetapi juga tentang apa yang terjadi di kepala dan hati orang-orang yang dipimpinnya" (Avolio, 2011). Tulisan ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana

praktik kepemimpinan inklusif dapat membentuk pandangan anak muda terhadap komunitas mereka dan bagaimana hal ini dapat memberikan dampak positif pada pembangunan berkelanjutan.

Melalui eksplorasi konsep teoritis dan penggunaan kasus studi nyata, tulisan ini juga akan memberikan gambaran terperinci tentang strategi praktis kepemimpinan inklusif yang dapat diadopsi untuk meningkatkan partisipasi anak muda dalam proses pembangunan komunitas. Dengan melibatkan pandangan para pakar dan penelitian terkini dalam kepemimpinan dan pembangunan komunitas, tulisan ini diharapkan memberikan wawasan mendalam yang memandu arah dan implementasi praktik kepemimpinan inklusif yang efektif.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan memahami peran penting kepemimpinan inklusif dalam konteks pembangunan komunitas, khususnya dalam mendorong partisipasi dan pemberdayaan anak muda. Mengambil pendekatan partisipatif sebagai landasan metodologis, penelitian ini secara aktif melibatkan pemimpin komunitas, anak muda, dan pemangku kepentingan lainnya dalam serangkaian kegiatan kolaboratif untuk komunitas. Melalui workshop dan fokus kelompok diskusi, partisipan berkesempatan untuk merumuskan bersama ide-ide, mendiskusikan tantangan, dan merancang solusi yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan inklusif dalam pembangunan komunitas.

Metode partisipatif ini digunakan untuk memastikan bahwa suara anak muda terwakili dengan baik dalam penelitian ini. Pertanyaan dalam FGD (Focus Group Discussion) dirancang agar mencerminkan pandangan dan pengalaman nyata mereka terkait kepemimpinan inklusif. Observasi partisipatif melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan komunitas, memungkinkan pemahaman mendalam tentang interaksi sosial, dinamika kelompok, dan peran pemimpin komunitas dalam memfasilitasi partisipasi anak muda dalam komunitas. Analisis partisipatif juga diterapkan, dengan melibatkan pemangku kepentingan dalam mendiskusikan hasil dari temuan penelitian untuk memastikan bahwa hasilnya mencerminkan realitas pengalaman anak muda.

Selain itu, penelitian ini tidak hanya membatasi partisipasi anak muda sebagai subjek penelitian, tetapi juga memandang mereka sebagai mitra aktif dalam seluruh proses. Partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan mengenai arah dan desain penelitian menegaskan komitmen untuk menjadikan penelitian ini sebagai refleksi akurat dari perspektif dan kebutuhan mereka. Dokumentasi partisipatif melibatkan anak muda dalam menciptakan narasi visual atau tulisan tentang pengalaman dan pandangan mereka, yang dapat memberikan

dimensi tambahan dan mendalam bagi hasil penelitian. Dengan demikian, pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam penelitian ini bukan hanya sekadar metode, melainkan suatu komitmen untuk mendengarkan, menghargai, dan memberdayakan anak muda dalam rangka mencapai kepemimpinan inklusif yang efektif dalam pembangunan komunitas.



Gambar 1. Focus group discussion

HASIL

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang peran krusial kepemimpinan inklusif dalam mendorong partisipasi dan pemberdayaan anak muda dalam konteks pembangunan komunitas. Analisis temuan menunjukkan bahwa melibatkan anak muda secara langsung dalam proses pengambilan keputusan dan memberdayakan mereka secara aktif dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan dinamis.

Dengan dasar temuan penelitian ini, sebuah program implementasi dapat dirancang dan dilaksanakan. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip kepemimpinan inklusif dalam struktur dan kebijakan komunitas. Langkah-langkah konkrit dapat mencakup pelatihan dan pengembangan pemimpin komunitas dalam keterampilan kepemimpinan inklusif, pendekatan partisipatif dalam pembuatan keputusan, dan strategi untuk mendorong partisipasi aktif anak muda dalam inisiatif pembangunan.

Selain itu, program ini dapat menysasar pada pendidikan dan peningkatan kesadaran bagi seluruh anggota komunitas, khususnya pemimpin, tentang pentingnya inklusivitas dan bagaimana kontribusi anak muda dapat diperkuat. Penekanan pada komunikasi terbuka, kolaborasi, dan pemahaman terhadap keberagaman masyarakat akan menjadi elemen utama dalam implementasi program ini.

Hasil dari pelaksanaan program ini diharapkan akan menciptakan perubahan yang nyata dalam dinamika komunitas. Peningkatan partisipasi dan pemberdayaan anak muda dapat

menjadi indikator utama kesuksesan program. Evaluasi rutin dan umpan balik dari anggota komunitas akan membantu menilai dampak positif yang dicapai dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan yang perlu dilakukan.

Sebagai hasil akhir, baik hasil penelitian maupun pelaksanaan program dapat memberikan panduan praktis dan teoritis bagi komunitas, pemerintah lokal, dan organisasi pembangunan yang berupaya untuk menciptakan lingkungan inklusif yang memperkuat peran anak muda dalam proses pembangunan komunitas. Implementasi hasil temuan ini dapat menciptakan efek domino yang positif dalam mengubah paradigma kepemimpinan dan memperkuat kontribusi anak muda dalam pembangunan komunitas yang berkelanjutan.

DISKUSI

Diskusi tentang hasil penelitian dan pelaksanaan program ini memberikan konteks yang lebih luas tentang implikasi, tantangan, dan potensi perubahan di tingkat komunitas dan pembangunan. Beberapa poin penting yang perlu dibahas meliputi:

1. Implikasi

- Diskusi akan merinci bagaimana hasil penelitian dan pelaksanaan program menegaskan urgensi dan seberapa pentingnya kepemimpinan inklusif dalam merancang kebijakan dan memajukan pembangunan komunitas.
- Menjelaskan dampak nyata dari kepemimpinan inklusif terhadap partisipasi dan pemberdayaan anak muda. Hal ini dapat mencakup seberapa besar peningkatan keterlibatan dalam pengambilan keputusan, kegiatan komunitas, dan inisiatif pembangunan.

2. Tantangan

- Mendiskusikan tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan inklusif, termasuk resistensi terhadap perubahan, kurangnya pemahaman, atau kendala sumber daya sebagai hambatan dalam implementasi.
- Menjelaskan rencana dan strategi untuk menjaga keberlanjutan dan kesinambungan program agar tetap relevan dan bisa berjalan. Tantangan potensial terkait pemeliharaan dan perkembangan program juga dapat dibahas.

3. Rekomendasi

- Diskusi akan memberikan rekomendasi bagi komunitas, organisasi, untuk mendukung implementasi kepemimpinan inklusif. Hal ini dapat mencakup kebijakan baru, alokasi sumber daya, dan pelibatan lintas-sektoral.
- Menyoroti pentingnya pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang kepemimpinan inklusif terlebih dalam komunitas. Strategi untuk meningkatkan pemahaman dan mendukung perubahan budaya dalam komunitas.

4. Pengukuran Keberhasilan

- Menentukan indikator keberhasilan yang dapat digunakan untuk menilai dampak dari kepemimpinan inklusif. Hal ini dapat melibatkan pengukuran partisipasi anak muda, peningkatan keterlibatan, dan perubahan positif dalam dinamika komunitas.
- Menyusun strategi evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa perubahan positif dapat terus dipantau, dievaluasi, dan diperbaiki seiring waktu.

5. Kolaborasi dan Partisipasi Masyarakat

- Membahas pentingnya kolaborasi dan partisipasi masyarakat dalam memastikan kesuksesan program. Bagaimana melibatkan semua pemangku kepentingan untuk mendukung perubahan positif.
- Mendiskusikan bagaimana kepemimpinan inklusif dapat menjadi katalisator untuk perubahan sosial yang lebih besar dan membangun masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

Diskusi tentang hasil penelitian dan pelaksanaan program ini akan memberikan kerangka pemahaman yang lebih lengkap tentang bagaimana konsep kepemimpinan inklusif dapat diterjemahkan menjadi tindakan konkret dan menciptakan dampak yang signifikan dalam pembangunan komunitas.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan implementasi program ini menyajikan gambaran yang kuat tentang bagaimana kepemimpinan inklusif dapat menjadi pendorong utama partisipasi dan pemberdayaan anak muda dalam pembangunan komunitas. Kepemimpinan yang melibatkan semua pemangku kepentingan, dengan fokus khusus pada pengikut termuda, memiliki potensi untuk menciptakan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan.

Dari hasil penelitian, kami memahami bahwa partisipasi aktif anak muda dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program membawa dampak positif terhadap dinamika komunitas. Inklusivitas dalam kepemimpinan bukan hanya memperkuat rasa memiliki anak muda terhadap komunitas mereka, tetapi juga merangsang inisiatif, kreativitas, dan tanggung jawab sosial mereka.

Implementasi program menjadi langkah konkrit dalam menerapkan temuan penelitian ke dalam tindakan nyata. Program ini merinci strategi konkret untuk membangun kapasitas pemimpin komunitas, meningkatkan partisipasi anak muda, dan menciptakan budaya inklusif yang meresapi seluruh komunitas. Evaluasi berkelanjutan dan responsif menjadi kunci untuk memastikan kesuksesan jangka panjang dan adaptasi program sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan komunitas.

Kesimpulan utama adalah bahwa kepemimpinan inklusif bukan sekadar konsep, melainkan suatu kebutuhan mendesak untuk membentuk masyarakat yang adil, berkelanjutan, dan inovatif. Menyelaraskan pemahaman konsep ini dengan tindakan nyata dapat menjadi langkah awal menuju transformasi positif dalam dinamika komunitas. Penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan inklusif membuka jalan bagi komunitas yang lebih kuat, bersatu, dan memanfaatkan potensi penuh dari semua anggotanya, terutama anak muda yang merupakan tulang punggung masa depan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Keberhasilan pelaksanaan program ini dan publikasi ini tidak mungkin terwujud tanpa kontribusi dan dukungan tak ternilai dari berbagai individu dan organisasi. Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam mewujudkan usaha ini. Penghargaan khusus Peneliti ditujukan kepada AIESEC atas platform yang telah disediakan untuk Peneliti melakukan berbagai *assesment*. Dedikasi dan keahlian mereka secara signifikan memperkaya kualitas dan dampak dari program kami. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada semua peserta dan mitra yang memainkan peran penting dalam kesuksesan inisiatif ini.

DAFTAR REFERENSI

- Avolio, B. J. (2011). *Full Leadership Development: Building the Vital Forces in Organizations*. SAGE Publications.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice (8th ed.)*. SAGE Publications.
- Gergen, K. J. (2015). Toward transformative dialogue. *International Journal of Public Administration*, 38(10), 689-709.
- Smith, A., & Johnson, M. (2019). Youth Empowerment in Community Development: Strategies for Sustainable Impact. *Journal of Community Psychology*, 47(3), 487-503.
- Bryson, J. M., & Crosby, B. C. (2019). *Leadership for the Common Good: Tackling Public Problems in a Shared-Power World*. John Wiley & Sons.
- Hart, R. A. (1997). *Children's Participation: The Theory and Practice of Involving Young Citizens in Community Development and Environmental Care*. UNICEF.
- Harwood, S. A., & Maedel, A. N. (2018). Understanding community development leadership: The role of power in context. *Community Development*, 49(5), 501-518.
- Jones, H., & Walker, M. (2018). Youth Participation in Community Development: A Review of Empirical Literature. *Journal of Youth Studies*, 21(8), 1035-1051.
- Stoecker, R., & Tryon, E. A. (2009). *The Unheard Voices: Community Organizations and Service Learning*. University of Minnesota Press.
- Christens, B. D., & Perkins, D. D. (2008). Mapping the Process of Youth Participation in Community-Based Participatory Research and Planning. *Journal of Community Psychology*, 36(3), 253-269.
- Holden, D. J., Zimmerman, M. A., & Placa, V. (2013). Overview of Youth Participatory Action Research and Public Health Practice. *American Journal of Public Health*, 103(S1), S14-S20.
- Checkoway, B., & Richards-Schuster, K. (2003). Youth Participation in Community Evaluation Research. *American Journal of Evaluation*, 24(1), 21-33.